BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang payudara dan merupakan ancaman serius bagi wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia dan menyebabkan kematian utama bagi penderitanya. Kanker payudara adalah penyakit tidak menular yang memiliki dampak global signifikan karena peningkatan insiden, prevalensi, tingkat keparahan, serta menjadi penyebab utama kematian pada wanita. Kanker payudara terjadi disebabkan karena keadaan fisik tidak normal dan gaya hidup tidak sehat (Bachtiar, 2022).

Angka kejadian kanker payudara lebih tinggi berada pada wanita di wilayah negara maju dan meningkat di hampir setiap negara secara global. Berdasarkan IARC, pada tahun 2022 penderita kanker payudara sebanyak 20 juta kasus dengan 9,7 juta kematian di seluruh dunia dengan 1 dari 12 wanita diperkirakan meninggal karena kanker. Kejadian kanker di seluruh dunia, kanker payudara menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker paru-paru yaitu 2.088.849 kasus (11,6%) dengan angka kematian 626.679 kasus (6,6%) (GLOBOCAN, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, tercatat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup

yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir dan menjadikan kanker paling umum di dunia (WHO, 2023). Dengan adanya peringatan hari kanker dunia, organisasi kesehatan dunia (WHO), melalui lembaga riset kanker *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, merilis data estimasi mutakhir mengenai beban kanker dunia. Data tersebut menyebutkan bahwa kasus kanker baru di dunia mencapai angka 20 juta kasus, dengan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus. Dari angka ini, kanker paru memiliki kasus terbanyak (12,4%), diikuti kanker payudara (11,6%), kanker kolorektal (9,6%), kanker prostat (7,3%), dan kanker perut (4,9%) (WHO, 2023).

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan setidaknya ada 20.000 kasus baru setiap tahunnya, lebih dari 50% diantaranya berada pada stadium lanjut dan 70% (Bachtiar, 2022). Di Indonesia kanker payudara berada pada urutan pertama dengan presentase 9,6% atau sebanyak 22.430 orang. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Data Indonesia diketahui terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus) dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas, angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kasus 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker payudara di DIY terbanyak berada di Kabupaten Bantul sebanyak 1424 kasus dan WUS sendiri terdapat 926 kasus (65%), kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1023 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 34 kasus dan Kabupaten Sleman sebanyak 1 kasus (Dinkes DIY, 2023).

Berdasarkan data di Rekam Medis RSUD Panembahan Senopati didapatkan data rawat inap pasien dengan kanker payudara pada tahun 2023 yaitu 33 pasien dengan diagnosa *malignant neoplasm breast* 16 pasien, *malignant neoplasm breast* 17 pasien. Kanker payudara pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 36 pasien dengan diagnosa *malignant neoplasm breast* 19 pasien dan *malignant neoplasm breast, unspecified* 17 pasien.

Upaya yang telah dilakukan Dinkes DIY dalam upaya pencegahan kanker payudara adalah mengadakan advokasi dan kemitraan antar lembaga kesehatan dan non kesehatan dengan masyarakat. Usaha promosi kesehatan dan reduksi risiko dengan melibatkan masyarakat seperti *workshop* mengenai kanker payudara juga telah dilakukan. Selain itu, praktik SADARI juga diintegrasikan dengan kegiatan GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat) dan CERDIK (cek kesehatan berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat cukup, dan kelola stres) serta

adanya penguatan sistem pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan didukung dengan pengembangan sumber daya manusia. Surveilans, monitoring, evaluasi, dan riset mengenai kanker juga dilakukan (Dinkes DIY, 2023).

Karakteristik kanker payudara pada wanita diantaranya usia pertama mengalami kanker payudara, riwayat kanker pada keluarga, usia pertama menstruasi, lama riwayat menyusui, usia ibu pertama hamil, lama riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, indeks masa tubuh, dan riwayat kanker payudara sebelumnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker dan kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko kanker serta melakukan deteksi dini kanker (Yulianti, Setyawan and Sutiningsih, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sari di RS. Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2017 didapatkan hasil sebagian besar responden kanker payudara 80,4% berusia ≥ 40 tahun, sebagian kecil responden kanker payudara 4,3% memiliki IMT ≥ 30 , sebagian kecil responden kanker payudara 39,1% mengalami menarche pada usia ≥ 12 tahun, sebagian kecil responden kanker payudara 23,9% belum pernah hamil dan melahirkan, sebagian kecil responden kanker payudara 26,1% tidak menyusui bayinya, hampir sebagian responden kanker payudara 47,8% memiliki riwayat kontrasepsi hormonal yang lama pemakaiannya lebih dari 5 tahun dan setengah dari responden 56,5% memiliki riwayat genetik kanker payudara (Sari, 2021).

Hasil beberapa penilitan menjelaskan bahwa usia penderita kanker payudara yang mendominasi berusia ≥ 40 tahun yang berada pada rentang usia 41-50 tahun (42.18%), diikuti oleh usia diatas 50 tahun (29.68%), usia 30-40 tahun (21.87%), dan usia kurang dari 30 tahun (6.25%) (Herawati *et al.*, 2021).

Berdasarkan fakta yang telah diungkapkan diatas terdapat perbedaan kebermaknaan hasil penelitian tentang faktor usia, riwayat kanker pada keluarga, usia pertama menstruasi, lama riwayat menyusui, usia ibu pertama hamil, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, indeks masa tubuh, dan riwayat kanker payudara sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang kanker payudara dan merupakan masalah paling besar bagi wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia dan menyebabkan kematian utama bagi penderitanya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta kasus baru kanker di seluruh dunia. Data Indonesia diketahui terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus) dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus). (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas, angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kasus 4,86 per 1000 penduduk. Kasus kanker payudara di DIY terbanyak berada di kabupaten Bantul sebanyak 1424 kasus (Dinkes DIY, 2023).

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa angka kejadian kanker payudara tertinggi berada di Kabupaten Bantul. Maka dari itu, penulis memilih salah satu tempat penelitian di Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Bantul dan didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimana Karakteristik Wanita Usia Subur dengan Kanker Payudara di RSUD Panembahan Senopati Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan usia.
- b. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan riwayat kanker payudara pada keluarga.

- c. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan usia pertama menstruasi (*menarche*).
- d. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan lama riwayat menyusui.
- e. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan usia ibu pertama hamil.
- f. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal.
- g. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan indeks masa tubuh.
- h. Mengetahui bagaimana karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati tahun 2025 berdasarkan riwayat kanker payudara sebelumnya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk dalam pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi wanita tentang karakteristik kanker payudara.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam mengimplementasikan teori-teori mengenai karakteristik kanker payudara pada wanita usia subur dan bisa menjadi sumber informasi serta referensi dalam ilmu kebidanan khususnya yang berhubungan dengan kanker payudara.

2. Manfaat praktis

a. Bagi bidan dan tenaga kesehatan lain di RSUD Panembahan Senopati

Bagi bidan dan tenaga kesehatan lain di RSUD Panembahan Senopati, penelitian ini bermanfaat dalam menambah penelitian ilmiah dalam bidang kesehatan reproduksi dan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara.

b. Bagi peneliti

Sebagai penerapan mata kuliah metodologi penelitian, menambah informasi, dan menambah pengetahuan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

c. Bagi RSUD Panembahan Senopati

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dalam memberikan pengobatan dengan adanya karakteristik subjek yang diperoleh.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian - penelitian serupa, khususnya yang berhubungan dengan kanker payudara.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Metode penelitian dan Subjek penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Siska Ferdiana ” Gambaran Karakteristik pasien kanker payudara di RSUP DR. Sardjito tahun 2017”	Metode Deskriptif, 54 responden yang mengalami kanker payudara di RSUP DR. Sardjito tahun 2017	Rentang usia 36-45 tahun (38,9%), pendidikan terakhir SMA (51,9%), pekerjaan ibu rumah tangga (50,0%), status perkawinan menikah (77,8%), jenis kelamin perempuan (100%). Dalam penelitian ini ditemukan karakteristik pasien yang mengalami kanker payudara tidak memiliki keturunan genetik (90,7%), tidak	Tempat penelitian ini dilakukan di RSUP DR. Sardjito, sedangkan peneliti di RSUD Panembahan Senopati. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada 2017. Pada penelitian sebelumnya terdapat karakteristik terkait jenis terapi operasi,	Memiliki variabel penelitian yang sama seperti riwayat kontrasepsi dan riwayat kanker.

			menggunakan kontrasepsi hormonal (68,5%), jenis terapi operasi (81,5%), stadium dini (57,4%), lama perawatan.	stadium, dan lama perawatan.	
2.	Tia Arsittasari ” faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2016”	Metode <i>cross sectional</i> , 94 responden yang mengalami kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2016	Dalam penelitian ini ditemukan karakteristik pasien yang mengalami kanker payudara dengan usia berisiko (≥ 40 tahun) sebanyak 76 responden (80,9%), usia menarche berisiko (< 12 tahun) sebanyak 49 responden (52,1%), n paritas tidak berisiko ($P \geq 1$) sebanyak 81 responden (86,2%), menggunakan KB hormonal ≥ 5 tahun berturut-turut) sebanyak 60 responden (63,8%), penderita kanker payudara dengan riwayat keluarga tidak berisiko (tidak ada riwayat kanker) sebanyak 66 responden (70,2%).	Tempat penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta, sedangkan peneliti di RSUD Panembahan Senopati dan variabel penelitian ini yaitu faktor-faktor, sedangkan variabel pada penelitian peneliti yaitu karakteristik.	Memiliki subjek penelitian yang sama yaitu pada penderita kanker payudara.
3.	Dona Amelia, Ade Srywahyuni ” Gambaran Faktor Resiko Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSI Ibnu Sina Bukittinggi tahun 2023”	Metode Deskriptif, 63 responden yang sudah terdiagnosa kanker payudara di Poli Bedah RSI Ibnu Sina Bukittinggi tahun 2023.	Hasil penelitian ini didapatkan : sebanyak 23 orang (36,5%) memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, sebanyak 38 orang (60,3%) memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, sebanyak 31 orang	Tempat penelitian ini dilakukan di Poli Bedah RSI Ibnu Sina Bukittinggi , sedangkan peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan variabel penelitian ini	Memiliki variabel penelitian yang sama seperti riwayat kontrasepsi dan riwayat kanker.

(49,2%) memiliki yaitu
indek masa tubuh gambaran
obesitas. faktor risiko
sedangkan
variabel pada
penelitian
peneliti yaitu
karakteristik.